

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

National Association of Education for Young Children mengemukakan anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Karakteristik anak pada usia tersebut berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Masa ini merupakan masa penting didalam daur kehidupan, terutama dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak, yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Soetjiningsih, 2012).

Masa usia dini juga merupakan masa sensitive, karena berlangsung dalam kurun waktu yang sangat singkat serta tidak dapat diulangi kembali dan usia ini juga merupakan usia yang tergolong dalam kelompok rawan menderita kekurangan gizi. Masa ini sering disebut “masa keemasan” atau *golden period*, “jendela kesempatan” atau *window of opportunity* dan “masa kritis” atau *critical period* (Agusniatih, 2019).

Anak usia dini juga merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan masa keemasan atau *golden age* yang merupakan saat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Sehingga setiap penyimpangan sekecil apapun, apabila tidak terdeteksi atau tidak ditangani pada masa ini, akan dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari (Soetjiningsih, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat bergantung pada faktor pangan atau gizi. Asupan gizi merupakan faktor penting yang harus terpenuhi agar tumbuh kembang anak menjadi optimal. Tidak terpenuhinya asupan gizi baik kualitas dan kuantitas selama anak berada dalam tahapan tumbuh kembang optimal dapat memengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya. Gizi yang dikonsumsi anak, akan berpengaruh pada status gizi anak tersebut (Par'i, 2014).

Status gizi atau *nutritional status* merupakan suatu keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal (Par'i, 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi anak usia 5 – 12 tahun yang memiliki status gizi sangat kurus dan kurus di Indonesia berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) yaitu sebesar 11,2%. Prevalensi tersebut menurut *World Health Organization* (WHO) termasuk kedalam kategori prevalensi sedang yaitu: 10-19% (Kemenkes RI, 2018).

Permasalahan status gizi anak, yang dialami anak dapat memengaruhi perkembangan, salah satunya yaitu perkembangan adaptasi sosialnya. Gizi dibutuhkan anak untuk mendukung aktifitas yang optimal, sehingga akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi anak untuk melakukan aktifitas dengan lingkungannya. Anak yang memiliki keadaan gizi yang kurang cenderung terganggu dalam perkembangannya, sebaliknya anak yang memiliki keadaan gizi yang baik akan memiliki tingkat perkembangan yang baik (Proverawati, 2014).

Hasil kajian, Penelitian, menunjukkan terjadi peningkatan permasalahan perkembangan adaptasi sosial anak. Penelitian di Semarang, menunjukkan sebesar 30% anak mengalami keterlambatan perkembangan adaptasi sosial (Laksono, 2008). Penelitian di Yogyakarta menunjukkan sebesar 42,2% anak mengalami keterlambatan perkembangan sosial (Solihati, 2009). Penelitian di Yogyakarta menunjukkan sebesar 48.0% anak mengalami keterlambatan perkembangan sosial (Fatoni, 2010). Penelitian di Manado menunjukkan anak yang termasuk dalam kategori status gizi tidak normal mempunyai perkembangan adaptasi sosial yang kurang sebesar 66,7% (Sambuari, 2013).

Selain faktor gizi, perkembangan adaptasi sosial pada anak, juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikososial yaitu gaya pengasuhan orangtua. Gaya pengasuhan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan adaptasi sosial anak. Menurut Baumrind menyatakan gaya pengasuhan dapat dibagi menjadi empat yaitu: gaya pengasuhan demokratis atau *authoritative parenting*, gaya pengasuhan otoriter atau *authoritarian parenting*, gaya pengasuhan permisif atau *permissive parenting* dan gaya pengasuhan menarik diri atau *uninvolved parenting* (Tridhonanto, 2014).

Baumrind menjelaskan bahwa orangtua dengan gaya pengasuhan yang otoriter cenderung untuk menciptakan batasan yang kaku serta sedikit sekali memberikan respon kepada anaknya, sedangkan gaya pengasuh demokratis menciptakan suasana yang hangat dengan penuh cinta dalam praktik pengasuh. Sedangkan gaya pengasuhan permisif, orangtua cenderung tidak memberikan batasan atau tidak mengontrol anaknya. Hal ini berkaitan dengan perkembangan adaptasi sosial anak. Orangtua yang hangat dan responsive terhadap kebutuhan

anak membantu anak untuk beradaptasi dengan keadaan sosialnya, sedangkan gaya pengasuhan menarik diri, menjadikan anak cenderung tidak memiliki kompetensi secara sosial (Agusniatih & Monepa, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan, Taman Kanak-Kanak Kumara Shanti Sanur, memiliki masalah dalam perkembangan adaptasi sosial, dapat dilihat, sebagian besar muridnya masih ditunggu oleh orangtuanya pada saat menjalani pendidikan di TK. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan status gizi, gaya pengasuhan orangtua dengan perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Kumara Shanti Sanur.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan status gizi, gaya pengasuhan orangtua dengan perkembangan adaptasi sosial anak di Taman Kanak-Kanak Kumara Shanti Sanur?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi anak serta gaya pengasuhan orangtua dengan perkembangan adaptasi sosial anak.

2. Tujuan khusus

- a. Mengkaji status gizi anak di TK Kumara Shanti Sanur.
- b. Mengidentifikasi gaya pengasuhan orangtua di TK Kumara Shanti Sanur.

- c. Mengidentifikasi perkembangan adaptasi sosial anak di TK Kumara Shanti Sanur.
- d. Menganalisa hubungan status gizi anak dengan perkembangan adaptasi sosial anak di TK Kumara Shanti Sanur.
- e. Menganalisa hubungan gaya pengasuhan orangtua dengan perkembangan adaptasi sosial anak di TK Kumara Shanti Sanur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Di samping itu, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dari dua sisi, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu kesehatan anak, khususnya mengenai hubungan status gizi, gaya pengasuhan orangtua dengan perkembangan adaptasi sosial anak di TK Kumara Shanti Sanur.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan penulis dalam bidang penelitian kesehatan masyarakat khususnya mengenai

hubungan status gizi, gaya pengasuhan orangtua dengan perkembangan adaptasi sosial anak di TK Kumara Shanti Sanur.

b. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan status gizi, gaya pengasuhan orangtua dengan perkembangan anak di TK Kumara Shanti Sanur.

c. Bagi taman kanak-kanak

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pengelola taman kanak-kanak, sehingga dapat membantu anak-anak dalam berkembang.

d. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang hubungan status gizi, gaya pengasuhan orangtua dengan perkembangan adaptasi sosial anak di TK Kumara Shanti Sanur.